

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Penyuluhan Pertanian

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006, penyuluhan pertanian merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya, upaya untuk meningkatkan produktifitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Menurut Mardikanto (2009) Kegiatan Penyuluhan diartikan dengan berbagai pemahaman yaitu seperti: penyebaran informasi, penerangan atau penjelasan, pendidikan non formal, perubahan perilaku, rekayasa sosial, pemasaran inovasi (teknis dan sosial), perubahan sosial, (perilaku, individu, nilai-nilai, hubungan antara individu, kelembagaan), pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) serta penguatan komunitas (*community strengthening*).

Berdasarkan konsep diatas, maka ilmu penyuluhan pembangunan dapat dimaknai sebagai suatu usaha untuk merubah perilaku manusia melalui pendidikan non formal baik perilaku (kognitif, psikomotorik dan afektif), sehingga manusia tersebut dapat meninggalkan kebiasaan lama dan menggantinya dengan kebiasaan baru yang dapat berakibat pada peningkatan kualitas hidup manusia yang bersangkutan menjadi lebih baik. Usaha merubah perilaku manusia dari segi penyuluhan ini memerlukan suatu kesabaran dari agen pembaruan, karena untuk merubah individu manusia memerlukan waktu tertentu terutama untuk merubah aspek afektifnya sikap. Sehingga upaya yang ditempuh oleh agen pembaharuan (penyuluh) adalah menyusun program perencanaan penyuluhan secara partisipatif guna membina hubungan dengan para klien, agar para agen pembaruan dapat mengetahui secara pasti, benar dan tepat apa yang menjadi masalah sosial dalam masyarakat.

Menurut Dandan (2009), tantangan yang dihadapi oleh para penyuluh pertanian lapangan saat ini cukup berat dan kompleks, minimal ada tiga tantangan

utama yang harus dihadapi dan sekaligus untuk diatasi oleh para penyuluh diantaranya :

1. Perkembangan teknologi pertanian dan teknologi informasi
2. Perkembangan politik pembangunan pertanian
3. Perkembangan tata perekonomian dunia yang mengarah kepada perdagangan bebas.

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan ketrampilan dari penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar.

Proses penyuluhan pertanian diharapkan terjadi penerimaan sesuatu yang baru oleh petani yang disebut adopsi. Penerimaan disini mengandung arti tidak sekedar tahu, tetapi sampai benar-benar dapat melaksanakan atau menerapkan dengan benar serta menghayatinya dalam pemangkasan kopi. Kondisi pertanian rakyat masih lemah dalam banyak aspek, sementara tantangan yang dihadapi semakin berat, untuk itu diperlukan kegiatan penyuluhan dan peran penyuluh yang makin intensif, berkesinambungan dan terarah. Peran penyuluhan pertanian harus berada dalam posisi yang strategis dimana dalam penyelenggaraannya terkoordinir dengan baik dan bisa berjalan efektif dan efisien. Petani kopi perlu mendapatkan inspirasi yang terbaru agar tumbuh motivasi petani dalam pemangkasan kopi yang baik dan benar.

Penyuluhan melibatkan proses komunikasi umpan balik dan ada evaluasi terhadap perubahan perilaku yang dicapai pada diri sasaran. Penyuluh pertanian merupakan peran yang tidak mudah, harus mengubah usahatani dan perilaku petani beserta masyarakatnya. Penyuluh pertanian merupakan sarana kebijaksanaan yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian. Oleh karena itu, penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, di samping itu bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani, dan harus dapat mendorong minat belajar petani. Menurut Van Den Ban dan Hawkis (2005), sejumlah tahapan yang harus ditempuh dalam menyusun rencana komunikasi untuk suatu kegiatan penyuluhan adalah:

- a. Menganalisa masalah yang dihadapi
- b. Merumuskan tujuan komunikasi
- c. Memilih media
- d. Menentukan pendekatan yang digunakan.

Penyuluhan pertanian yang efektif sangat penting didalam pembangunan pertanian, terutama di negara yang sedang berkembang. Disamping itu, juga ada beberapa masalah yang mengurangi ke efektifan penyuluhan pertanian di beberapa negara, Van Den Ban (2005), seperti dibawah ini:

- a. Teknologi tepat guna tidak tersedia bagi petani.
- b. Tidak ada keterkaitan yang efektif antara penyuluh pertanian dan lembaga penelitian pertanian.
- c. Kurangnya tenaga lapangan yang terlatih dalam teknologi pertanian.
- d. Petugas penyuluh pertanian yang kurang memperoleh latihan dalam.
- e. metode penyuluhan dan keterampilan berkomunikasi.
- f. Tenaga lapangan kurang memiliki fasilitas transportasi (mobilitas) untuk mencapai petani dengan efektif.
- g. Petugas penyuluh kekurangan alat untuk mengajar dan berkomunikasi.
- h. Karena masalah organisasi, penyuluh dibebani tugas ganda di samping tugas penyuluhannya sendiri.

Sebagai landasan dalam melaksanakan tugas, penyuluh memiliki tugas pokok dan fungsi pokok (UU No.16 Tahun 2006). Tugas pokok adalah melakukan kegiatan persiapan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian, evaluasi dan pelaporan serta pengembangan penyuluhan pertanian. Fungsi penyuluh pertanian adalah:

- a. Memfasilitasi proses pembelajaran petani
- b. Mengupayakan kemudahan akses petani ke sumber informasi, teknologi dan sumberdaya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya.
- c. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan petani.
- d. Membantu petani dalam menumbuh kembangkan organisasinya menjadi organisasi yang maju.

2. Tujuan Penyuluhan

Menurut Ban dan Hawkins (2009), tujuan penyuluhan pertanian adalah untuk meningkatkan cara baru usahatani yang baik dan menguntungkan, menaikkan taraf kehidupan dan kesejahteraan petani, penanganan kegiatan penyuluhan pertanian akan melibatkan kegiatan penyuluh dan kegiatan masyarakat tani yang memerlukan penyuluhan. Peranan penyuluh pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang tepat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang mereka perlukan dan juga dapat membantu petani menemukan, mengembangkan dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk memecahkan masalah yang di hadapi oleh petani.

Keberhasilan penyuluhan bukan hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan saja. Bagaimana menyampaikan materi penyuluhan itu kepada para petani memegang peranan yang menentukan Keberhasilan penyuluhan pertanian penyampaian materi penyuluhan ini biasanya disebut dengan metode penyuluhan.

Adapun tujuan penyuluh jangka panjang yaitu agar tercapai peningkatan taraf hidup masyarakat petani, mencapai kesejahteraan hidup yang lebih terjamin. Tujuan ini hanya dapat tercapai apabila petani dalam masyarakat itu, pada umumnya telah melakukan “*better farming, better business, dan better living*” yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. *Better farming*, mau dan mampu mengubah cara-cara usaha taninya dengan cara-cara yang lebih baik.
- b. *Better business*, berusaha yang lebih menguntungkan, mau dan mampu menjauhi para pengijon, lintah darat, dan melakukan teknik pemasaran yang benar.
- c. *Better living*, hidup lebih baik dengan mampu menghemat, tidak berfoya-foya dan setelah berlangsungnya masa panen, bisa menabung, bekerja sama memperbaiki lingkungan, dan mampu mencari alternatif lain dalam hal usaha, misal mendirikan industri rumah tangga yang lain dengan mengikut sertakan keluarganya guna mengisi kekosongan waktu selama menunggu panen berikutnya (Setiana, 2005).

Dipertegasakan berdasarkan rumusan UU No.16/2006 tentang sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan(SP3K) pasal 3 tujuan penyuluh pertanian berupa:

- a. Memperkuat pengembangan pertanian, perikanan, serta kehutanan yang maju dan modern dalam sistem pembangunan yang berkelanjutan;
- b. memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran, dan pendampingan serta fasilitasi;
- c. memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya penyuluhan yang produktif, efektif, efisien, terdesentralisasi, partisipatif, terbuka, berswadya, bermitra sejajar, kesetaraan gender, berwawasan luas kedepan, berwawasan lingkungan, dan bertanggung gugat yang dapat menjamin terlaksananya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan;
- d. memberikan perlindungan, keadilan, dan kepastian hukum bagi pelaku utama dan pelaku usaha untuk mendapatkan pelayanan penyuluhan serta bagi penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan; dan
- e. mengembangkan sumber daya manusia, yang maju dan sejahtera, sebagai pelaku dan sasaran utama pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan.

3. Peran Penyuluh Pertanian

Peran penyuluh pertanian adalah besarnya pengaruh kinerja penyuluh pertanian dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan di dalam kelompok tani. Kinerja ini terkait dengan peran penyuluh pertanian sebagai inovator, sebagai motivator dan sebagai informator dalam pendistribusian atau dalam proses difusi inovasi teknologi di bidang pertanian Erwandi dan Ramainas, (2016). penyuluh pertanian berperan dalam peningkatan pengetahuan petani akan teknologi maupun informasi-informasi pertanian yang baru guna meningkatkan kesejahteraan petani beserta keluarganya. Peran penyuluh dalam memberikan pengetahuan kepada petani dapat berfungsi sebagai proses penyebarluasan informasi kepada petani, sebagai proses penerangan atau memberikan penjelasan, sebagai proses perubahan perilaku petani (sikap, pengetahuan, dan keterampilan), dan sebagai proses

pendidikan. Penyuluhan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi tanaman yang dibudidayakan petani serta dapat mensejahterakan petani (Saadah dkk. 2011). Penyuluh pertanian berperan dalam peningkatan pengetahuan petani akan teknologi maupun informasi-informasi pertanian yang baru guna meningkatkan kesejahteraan petani beserta keluarganya.

Peran penyuluh pertanian sebagai petugas yang mempersiapkan para petani dan pelaku usaha pertanian lain sudah mulai tumbuh yang antara lain dicirikan dari kemampuannya dalam mencari, memperoleh dan memanfaatkan informasi, serta tumbuh dan berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan keterampilan yang dikelola oleh petani sendiri. Sejalan dengan berubahnya paradigma pembangunan pertanian, maka penyelenggaraan penyuluh pertanian dilakukan melalui pendekatan partisipatif untuk lebih meningkatkan peran serta aktif petani dan pelaku usaha pertanian lainnya, Deptan (2008) dalam Kurniawan (2017). Menyadari betapa pentingnya peranan penyuluh pertanian, maka penyuluh pertanian sudah seharusnya mampu menjadi fasilitator yang berperan dalam proses pendampingan alih teknologi suatu inovasi terhadap suatu kelompok tani. Seorang fasilitator diharapkan dapat memfasilitasi apa yang dibutuhkan oleh kelompok tani serta membantu mengatasi permasalahan yang timbul dan membutuhkan solusi yang tepat dalam penanganannya di lapangan.

Begitu pentingnya peran penyuluh pertanian membuat pemerintah mengambil langkah untuk lebih memberdayakan para penyuluh. Peran penyuluh pertanian sangat menentukan keberhasilan pembangunan pertanian. Peran penyuluh pertanian dapat dikatakan sebagai garda terdepan untuk meningkatkan kualitas petani saat ini. Penyuluh berperan sebagai perantara dan penghubung informasi untuk petani maupun dari petani. Penyuluh menyampaikan informasi dari balai pengkajian maupun peneliti ke petani dan menyampaikan aspirasi dari petani ke pembuat kebijakan. Karena di sini penyuluh langsung terjun ke petani dan masyarakat sehingga akan lebih mengetahui kondisi di lapangan yang sebenarnya.

Menurut Djari (2008). Kehadiran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan peranan penyuluh pertanian di tengah-tengah masyarakat tani di desa masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya manusia (petani) sehingga

mampu mengelola sumber daya alam yang ada secara intensif demi tercapainya peningkatan produktifitas dan pendapatan atau tercapainya ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi. Memberdayakan petani nelayan dan keluarganya melalui penyelenggaraan penyuluh pertanian, bertujuan untuk mencapai petani nelayan yang tangguh sebagai salah satu komponen untuk membangun pertanian yang maju, efisien dan tangguh sehingga terwujudnya masyarakat yang sejahtera .

a. Edukator atau pendidik

Edukator atau pendidik dapat mempengaruhi masyarakat sasaran untuk berubah perilakunya dan memberikan pengetahuan atau cara-cara baru dalam budidaya tanaman agar petani lebih terarah dalam mengatasi kegagalan. Peran penyuluh sebagai edukasi juga merupakan kegiatan memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluhan (*beneficiaries*) atau (*stakeholders*) pembangunan yang lainnya. Indikator dari peran penyuluh sebagai edukasi ada tiga: pertama, materi program penyuluhan relevan dengan kebutuhan petani; kedua, keterampilan petani meningkat; dan yang ketiga, pengetahuan petani meningkat.

b. Inovator

Peran penyuluhan sebagai inovator adalah menyebarluaskan informasi, ide, inovasi, dan teknologi baru kepada petani. Penyuluhan pertanian melakukan penyuluhan dan menyampaikan berbagai pesan yang dapat digunakan petani untuk meningkatkan dalam pemangkasan.

Penyuluh memberikan informasi yang disampaikan mudah dimengerti petani, penyuluh mampu memosisikan diri sebagai bagian dari kelompok ketika berbicara atau berdiskusi dengan kelompok, informasi dan teknologi tersebut bisa disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media penyuluh. Berbagai media penyuluhan dapat digunakan untuk mengemas informasi dan teknologi yang akan disampaikan kepada sasaran sebagai pengguna teknologi seperti: media cetak, media berupa objek fisik, media audio visual, atau benda nyata.

c. Organisator

Organisator mampu menjalin hubungan dan kerjasama yang baik dengan segenap lapisan masyarakat dalam upaya untuk melakukan perubahan

perubahan yang direncanakan.

Menurut Ilham (2010), penyuluh pada dasarnya dapat berperan sebagai pengisikehampaanpedesaan, penyebarhasil-hasil penelitian, pelatih pengambilan keputusan, rekan pemberi semangat, pendorong peningkatan produksi suatu komoditas, dan pelayan pemerintah.

d. Konsultan

Suria Putra (2016) menyatakan penyuluh harus membantu memecahkan masalah yang dihadapi petani dalam usahatani dan memberikan alternatif serta memberikan rujukan apabila petani menghadapi kendala-kendala ketika melakukan aktivitas pertanian. Keberhasilan penyuluh untuk sampai kepada tujuan penyuluhan, penyuluh harus mampu memberikan petunjuk-petunjuk berupa contoh kerja atau terap yang pada akhirnya penyuluh mampu menimbulkan kepercayaan pada diri petani terhadap penyuluhan.

e. Fasilitator

Penilaian peranan penyuluhan pertanian terhadap Pemangkasan sebagai fasilitator adalah penilaian petani terhadap penyuluhan pertanian dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai perantara petani dengan pihak-pihak yang mendukung perbaikan dan kemajuan usahatani seperti lembaga penelitian pertanian, laboratorium hama dan penyakit tanaman tanaman, toko pertanian, penyediaan benih unggul dan yang lainnya. Indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan peranan penyuluhan pertanian sebagai fasilitator yaitu, penyuluh pertanian sebagai pemberi kemudahan sarana dan prasarana, sebagai pemberi informasi dan sebagai jembatan penghubung inovasi baru kepetani.

Menurut Puspadi (2010) mengatakan, peranan penyuluhan pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani. Peranan utama penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan menolong petani mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing masing pilihan tersebut.

Tugas pokok dan fungsi penyuluh pertanian adalah menyuluh, dalam menyuluh dapat dibagi dalam menyiapkannya, melaksanakan, mengembangkan

dan mengevaluasi kegiatan penyuluhan. Beberapa peran penyuluh yang dirangkum dari berbagai sumber, yakni:

- a. Penyuluh sebagai edukasi atau pendidik, yang senantiasa meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide-ide baru untuk menumbuhkan pengetahuan petani akan teknologi terbaru pemangkasan kopi robusta.
- b. Penyuluh sebagai konsultan, yang selalu memberikan rujukan kepada pihak lain yang “lebih mampu” atau lebih kompeten untuk menangani suatu masalah yang dihadapi petani kopi robusta.
- c. Penyuluh sebagai organisator, yang selalu menumbuhkan dan mengembangkan kelompok tani, agar bisa berfungsi sebagai wahana kerjasama dan unit produksi.
- d. Penyuluh sebagai inovator, yang selalu menyebarkan informasi, ide, inovasi dan teknologi baru dari sumber informasi dan atau penggunaannya dimana terkait dengan kebutuhan-kebutuhan petani kopi robusta.
- e. Penyuluh sebagai fasilitator, yang memberi jalan keluar/kemudahan baik dalam proses belajar-mengajar maupun memfasilitasi dalam pemangkasan kopi robusta.

4. Pemangkasan Kopi

Pemangkasan sangat penting untuk menjaga produktivitas dan keberlangsungan budidaya tanaman kopi. Dengan pemangkasan, pertumbuhan tanaman kopi akan optimal, sehat dan relatif tahan terhadap serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT).

Dalam konsep pengendalian OPT secara terpadu, pemangkasan merupakan salah satu bentuk pengendalian secara kultur teknis yang bertujuan untuk memutus siklus hidup hama utama pada pertanaman kopi.

Pemangkasan juga bertujuan untuk membuang cabang tua yang kurang produktif atau terserang hama/penyakit, sehingga hara dapat didistribusikan ke cabang muda yang lebih produktif. Dengan demikian diharapkan produktivitas optimal bisa dicapai secara kontinu. Secara umum, pemangkasan pada tanaman kopi bertujuan sebagai berikut:

- a. Mengendalikan ketinggian tanaman kopi, sehingga memudahkan perawatan dan peningkatan hasil.
- b. Membentuk cabang-cabang produksi yang baru secara kontinyu dalam jumlah optimal.
- c. Menghilangkan cabang-cabang tua yang tidak produktif, cabang yang terserang hama penyakit, dan cabang-cabang liar yang tidak dikehendaki.
- d. Mempermudah masuknya cahaya dan memperlancar sirkulasi udara di dalam tajuk, sehingga akan meningkatkan rangsangan pembentukan bunga dan mengoptimalkan penyerbukan bunga.
- e. Mempemudah pengendalian hama dan penyakit.
- f. Mengurangi terjadinya fluktuasi produksi yang tajam (*biennial bearing*) dan resiko kematian tanaman akibat pembuahan yang berlebihan (*over bearing/dieback*).
- g. Mengurangi dampak kekeringan. Pemangkasan dapat mengurangi laju transpirasi tanaman dari cabang-cabang yang produktif, sehingga penggunaan lengas tanah yang terbatas dimusim kemarau lebih efisien (Styagung, 2016).

Pada tanaman kopi terdapat berbagai macam pemangkasan antara lain:

- a. Pemangkasan bentuk bertujuan untuk membentuk mahkota pohon sesuai yang dikehendaki dan agar tanaman tumbuh pendek.
- b. Pemangkasan peremajaan (*rejuvenasi*), bertujuan untuk meremajakan kebun kopi yang sudah tua dan tidak produktif menjadi muda kembali tanpa perlu melakukan penanaman tanaman baru.
- c. Pangkasan pemeliharaan bertujuan untuk menyeleksi cabang-cabang produktif, membuang cabang-cabang tua yang tidak produktif dan memberantas hama dan penyakit. Pemangkasan ini terdiri dari wiwilan, pemangkasan berat, pemangkasan cabang balik, cabang liar, dan pemangkasan cabang yang terserang hama atau penyakit. (Subantoro, 2019)

B. Penelitian Terdahulu

Jurnal Pengkajian terdahulu digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang sama namun tidak sama secara keseluruhan sehingga karya penelitian tetap asli dan penelitian terdahulu ini bukan digunakan untuk sebagai jiplakan melainkan untuk mencari relevansi pada penelitian. Fungsi dari penelitian terdahulu adalah untuk melihat hasil berdasarkan penggunaan atribut atau dimensi dan metode yang digunakan. Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian seputar peran penyuluh pertanian mengenai peran penyuluh pertanian terhadap Pemangkasan Kopi Robusta (*Coffea canephora*) di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu untuk pengkajian yang dilakukan. Berikut ini merupakan beberapa literatur jurnal yang digunakan.

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

Judul dan nama peneliti	Variabel	Hasil
Pengaruh peran petugas lapang terhadap partisipasi Petani dalam pengembangan model desa kakao di Kabupaten gunung kidul. Kurnia Tanjung sari, Sunarru Samsi Hariadi, Endang Sulastri (2016).	Peran penyuluh sebagai: <ul style="list-style-type: none"> • Sebagai komunikator • Sebagai motivator • Sebagai organisator • Sebagai fasilitator • Sebagai konsultan 	Hasil dari penelitian mengenai Pengaruh peran petugas lapang terhadap partisipasi Petani dalam pengembangan model desa kakao di Kabupaten gunung kidul. Secara keseluruhan rata-rata peran petugas lapang adalah 67,10%, yang berarti petugas lapang sering menjalankan perannya dalam pengembangan model desa kakao <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan bahwa rata-rata tingkat peran sebagai motivator adalah sebesar 72,26% yang berarti petugas lapang sering menjalankan perannya sebagai motivator. 2. menunjukkan bahwa rata-rata tingkat peran sebagai komunikator adalah sebesar 68,82%, yang berarti petugas lapang sering menjalankan perannya sebagai komunikator. 3. menunjukkan bahwa rata-rata tingkat peran sebagai fasilitator adalah sebesar 51,10% yang termasuk dalam kategori kadang-kadang 4. menunjukkan bahwa rata-rata tingkat peran sebagai organisator adalah sebesar 69,77%, yang berarti petugas lapang sering menjalankan

Peran Penyuluh pertanian lapang dalam pengembangan kelompok tani padi sawah

Peran penyuluh sebagai:

- Sebagai guru
- Sebagai penganalisa
- Sebagai konsultan penasehat
- Sebagai Organisator

perannya sebagai organisator.
5. menunjukkan bahwa rata-rata tingkat peran sebagai konsultan adalah sebesar 71,11% yang berarti petugas lapang sering menjalankan perannya sebagai konsultan.

Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kegiatan Kelompok Tani Di Desa Subur Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa :

1. Peran penyuluh pertanian di daerah penelitian tergolong tinggi dengan skor rata-rata sebesar 39,7 yang terdiri dari 16 pertanyaan.
2. Terdapat 4 hambatan yang dijumpai penyuluh pertanian dalam pengembangan kegiatan kelompok tani, yaitu: hambatan teknis, hambatan ekonomi, hambatan infrastruktur dan hambatan sosial.
3. Cara mengatasi hambatan penyuluh dalam pengembangan kegiatan kelompok tani yaitu untuk hambatan teknis: mengidentifikasi potensi kerja dan analisis profil keluarga tani, untuk hambatan ekonomi: mengikhtisarkan kemudahan usahatani, hambatan sosial: meningkatkan pengetahuan dan sikap dan keterampilan petani dan kunjungan ke kelompok tani secara teratur dan berkesinambungan, mengembangkan swakarya dan swadaya, hambatan infrastruktur: penyusunan RDKK'

Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani Tanaman hortikulturadi kecamatan siborong-borong, Kabupaten tapanuli.Desy NatashaV.D. Marbun,Sriroso Satmoko,Siwi Gayatri (2018).

Peran penyuluh sebagai:

- Motivator
- Komunikator
- Fasilitator
- inovator

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. hasil penelitian uji F menunjukan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai motivator,komunikator,fasilitator,dan novator tidak berpengaruh secara serempak terhadap pengembangan kelompok tani.

Peran penyuluh terhadap petani kakao dikecamatan bandar baru kabupaten pidie jaya.Eva Wardah, Setia budi (2018)

Peran penyuluh sebagai:

- Fasilitator
- Mediator
- Dinamisator
- Inisiator
- organisator.

Kesimpulan yang dapat diambil dari Penelitian ini adalah:

1. Peran penyuluh sebagai inisiator, mediator, fasilitator berada pada kategori sangat berperan, sedangkan peran penyuluh sebagai dinamisator dan organisator berada pada kategori berperan. Sangat perlu dilakukan penguatan untuk penyuluh khususnya dalam hal penguatan lembaga kelompok tani dan kemampuan dan ketrampilan memotivasi anggota kelompok tani dalam menerapkan inovasi yang di tawarkan oleh penyuluh dalam kegiatan usaha tani kakao.

Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan FungsiKelompok taniDiKecamatan Stabat Kabupaten Langkat Provinsi SumateraUtara(Fa hrul Razi,2020)

Peran penyuluh sebagai:

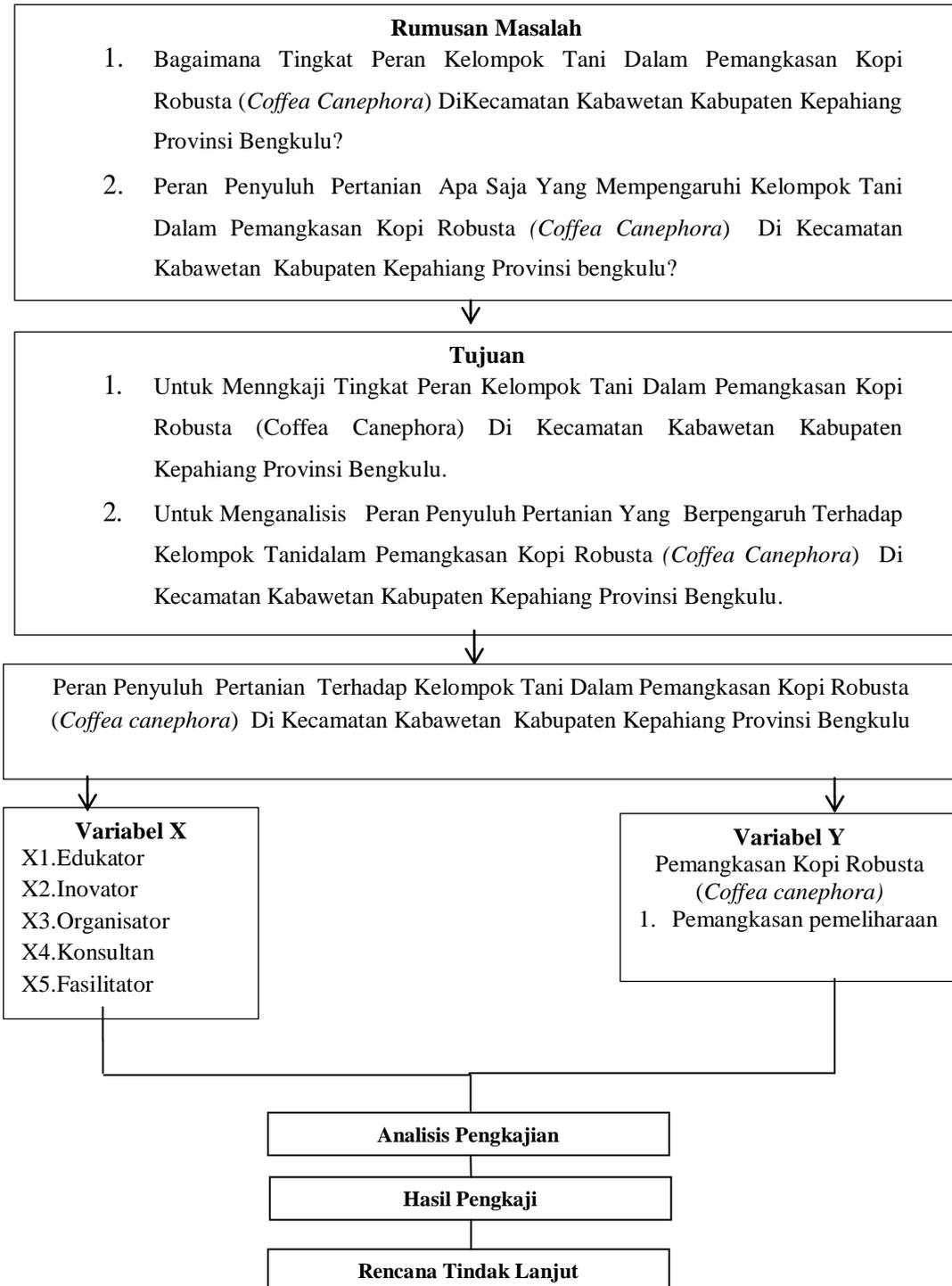
- Sebagai fasilitator
- Sebagai innovator
- Sebagai motivator
- Sebagai dinamisator
- Sebagai educator

Kesimpulan yang dapat diambil dari Penelitian ini adalah:

Peran penyuluh pertanian dalam pengembanganfungsi kelompok tani sebagai Motivator 0,271*, Inovator 0,318*, Edukator 0,289*, Fasilitator 0,335*, dan Dinamisator 0,356** terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan tinggi atau rendahnya tingkat peran penyuluh pertanian terdapat hubungan dengan tinggi atau rendahnya tingkat Pengembangan Fungsi Kelompok tani di Kecamatan Stabat.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Kelompok Tani Dalam Pemangkasian Kopi Robusta (*Coffea canephora*).



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang dikemukakan oleh peneliti, tentang suatu keadaan dan atau keterkaitan antar variabel penelitian, berlandaskan kerangka berpikir yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan pengkajian yang ingin dicapai, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga penerapan kelompok tani terhadap pemangkasan Kopi Robusta (*Coffea canephora*) Di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu masih rendah .
2. Terdapat peran penyuluh pertanian faktor Edukasi, inovator, organisator, konsultan, dan fasilitator yang berpengaruh nyata terhadap kelompok tani dalam pemangkasan Kopi Robusta (*Coffea canephora*) Di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.